

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi ini menganalisis tentang Peranan BUMDes “Sendang Pinilih” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri Tahun 2019-2020. Alasan memilih BUMDes “Sendang Pinilih” untuk dianalisis karena merupakan salah satu BUMDes yang ada di Kabupaten Wonogiri yang mana mempunyai keunggulan daripada BUMDes yang lain. Keunggulan yang dimiliki yaitu BUMDes “Sendang Pinilih” yaitu pada potensi alam yang terletak di Desa Sendang berbeda dengan desa lain. Sesuai dengan letak Desa Sendang yang berada di posisi rata-rata diatas pegunungan, sehingga destinasi wisata yang dikelola BUMDes “Sendang Pinilih” menghasilkan kegiatan seperti paralayang. Kemudian dengan perbedaannya yaitu terletak di potensinya yang bisa dikatakan belum tentu tidak dimiliki oleh BUMDes yang lain. Hal ini dapat terlihat pada salah satu obyek wisata yang dikelola oleh BUMDes “Sendang Pinilih” yaitu wisata Puncak Joglo terdapat landasan take off paralayang dan spot foto yang merupakan hasil inovasi baru. Fasilitas landasan take off dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara dalam rangka memperkenalkan destinasi keindahan wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri.

Desa merupakan gabungan masyarakat yang memiliki batas-batas wilayah yang mempunyai wewenang supaya bisa mengurus dan mengatur urusan

pemerintahan, kepentingan-kepentingan masyarakat yang didasarkan ide yang dimiliki masyarakat, hak tradisional yang dihargai dan dihormati pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sulumin, H. H. 2015: 43). Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintah desa adalah sebuah lembaga pemerintah yang memiliki tugas untuk mengelola pemerintahan pada tingkat desa (berdesa.com). Pemerintah desa yaitu kepala desa atau disebut dengan nama lain dibantu oleh peranangkat desa untuk menyelenggarakan pemerintahan desa.

Desa mempunyai kesempatan untuk mengelola potensi lokal yang ada untuk melaksanakan dan mengatur kepentingan desa. Ini merupakan sumber Pendapatan Asli Desa yang sudah ada di desa sejak desa itu ada (Sutoro, 2014:81). Sumber pendapatan setiap desa mempunyai perbedaan berdasarkan potensi desa yang dipunyai. Dengan adanya Pendapatan Asli Desa, pemerintah desa bisa menggunakan untuk belanja desa, sehingga desa tidak selalu bergantung pada dana yang berasal dari pemerintah pusat dan daerah (Janah, A. M., & Bawono, A. D. B, 2018:2).

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa (Yustisia, T. V, 2015). Tujuan adanya UU Desa yaitu pemerintah ingin bentuk suatu kelembagaan pada desa supaya bisa lebih maju dan berkembang, salah satunya dalam hal perekonomian. Dalam mewujudkan hal perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu adanya badan usaha yang dipunyai oleh desa tersebut. Dengan adanya badan usaha yang dimiliki desa dapat melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya yang diperlukan dengan kemampuan sendiri. Badan usaha milik desa ini bisa disebut dengan

BUMDes. Pada badan usaha milik desa ini dikhususkan untuk mengelola perekonomian yang dapat dihasilkan dari desa wisata tersebut (Ridlwani, Z, 2014: 430). Dengan adanya BUMDes ini supaya tidak dikuasai oleh kelompok tertentu yang mana punya modal besar di desa perlu dikontrol bersama oleh masyarakat desa untuk tujuan utamanya yaitu dalam meningkatkan perekonomian desa.

Kabupaten Wonogiri berpotensi menjadi obyek wisata yang terkenal karena mempunyai view pegunungan yang masih hijau, waduk, pantai dengan batu kapur, hutan yang bisa dijadikan sebagai spot foto oleh masyarakat. Dengan potensi-potensi yang sudah tersedia nantinya bisa dikembangkan lewat BUMDes sebagai solusi badan usaha yang menjadikan penopang ekonomi masyarakat. Kabupaten Wonogiri memiliki 25 kecamatan dan 201 desa. Dari 201 desa, yang memiliki BUMDes sebanyak 134 desa dan 2 BUMDes dikelola bersama. Salah satu BUMDes di kabupaten Wonogiri yang relatif lebih maju dari BUMDes yang lain yaitu ada di Desa Sendang (Warsono, S. H., & Danarti, I., 2018: 36).

Tabel 1. 1 BUMDes di Kecamatan Wonogiri

No	Desa	BUMDes	Jenis Usaha
1	Sendang	Sendang Pinilih	Obyek Wisata, Kios Online, Air Bersih, Olahraga
2	Wonoharjo	Harjo Mulyo	Pasar Desa, Pengelolaan Air bersih, Simpan Pinjam, Jasa
3	Purworejo	Babar Arta	Agro Wisata, Unit Usaha Perdagangan
4	Bulu Sujur	Wahana Artha Nugraha	Kolam Keceh, Kerajinan, Gedung Badminton, Unit Usaha Air Bersih

Sumber : Data Primer Diolah (Warsono, S. H., & Danarti, I., 2018: 36).

BUMDes “Sendang Pinilih” Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri yang berdiri sejak Juni 2016 yang diberikan penyertaan modal awal sebesar Rp 0,- dan mempunyai unit usaha yang dikelola yaitu dalam bidang usaha pariwisata,

pendistribusian air bersih dan pembayaran kios online (sendangpinilih.com, 2017). Aplikasi kios online ditujukan untuk melayani berbagai jenis pembayaran yang dilakukan secara rutin. Adanya layanan ini dapat mempermudah masyarakat dengan lokasi kantor BUMDes “Sendang Pinilih” yang mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga tidak perlu ke kota untuk melakukan pembayaran.

Unit usaha dalam bidang olahraga yang dimiliki BUMDes “Sendang Pinilih” menyuguhkan atraksi paralayang untuk memberikan daya tarik bagi pengunjung yang datang dan merupakan tempat paralayang yang sudah dikenal hingga Asia Tenggara (sendangpinilih.com, 2017). Dengan adanya landasan paralayang menjadi jalur penggemar paralayang dan bisa membantu masyarakat untuk kemajuan perekonomian desa. Keberhasilan BUMDes “Sendang Pinilih” tidak bisa dipisahkan dengan peranan dari direktur Sukamto yang ikut serta dalam kemajuan BUMDes “Sendang Pinilih” (Pusat Penelitian dan Pengembangan, 2018: 40).

Keberadaan BUMDes untuk melakukan perubahan dalam pembangunan desa terutama dalam hal meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat (Sutoro Eko, dkk., 2015). Dengan BUMDes, masyarakat desa mempunyai harapan untuk meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan pendapatan desa berdasarkan Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes). Tujuan dengan adanya BUMDes yaitu untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk sesuai potensi dan kebutuhan yang ada di desa. Dengan BUMDes dapat membuka lapangan pekerjaan, membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, mengelola sumber daya dan pemberdayaan masyarakat desa (Warsono, S. H., & Danarti, I, 2018: 1).

Sebagai badan usaha desa perlu dikelola secara bersama-sama untuk mencapai kepentingan bersama. BUMDes menjadi sumber dalam hal usaha masyarakat desa dalam memaksimalkan potensi-potensi yang ada di Desa Sendang Pinilih. BUMDes menjadi dasar untuk meningkatkan hasil potensi yang dimiliki desa. Peranan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Sendang Pinilih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sendang yaitu mengelola obyek wisata sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa dan membantu mengembangkan unit usaha perekonomian milik masyarakat desa Sendang. Kemudian dengan adanya kontribusi dari BUMDes Sendang bisa memberikan pendapatan tambahan bagi desa Sendang sehingga dapat digunakan untuk keperluan desa.

Tujuan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Selanjutnya dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga bisa menanggulangi pengangguran. BUMDes merupakan badan usaha desa yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sendang Pinilih. Sebagai badan usaha desa perlu dikelola secara bersama-sama untuk mencapai kepentingan bersama. BUMDes ini menjadi sumber dalam hal usaha masyarakat desa dalam memaksimalkan potensi-potensi yang ada di Desa Sendang Pinilih. Dari pembahasan di atas sudah dijelaskan bahwa BUMDes menjadi dasar untuk meningkatkan hasil potensi yang dimiliki desa. Peranan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Sendang Pinilih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sendang yaitu mengembangkan unit usaha perekonomian milik masyarakat desa, mengembangkan wisata kuliner asli dari Wonogiri dan

dapat memberi wadah bagi masyarakat yang mempunyai industry kecil. Dengan berdirinya BUMDes dapat menggali inovasi masyarakat desa dan sumber daya desa yang nantinya akan menghasilkan pendapatan asli daerah dari unit-unit usaha yang sudah dikelola serta perekonomian desa menjadi meningkat (Arindhawati, A. T., & Utami, E. R, 2020:44).

Dalam membangun desa wisata di Desa Sendang Pinilih, masyarakat tidak bekerja sendiri dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri tetapi pemerintah juga memberi bantuan. Perubahan pada BUMDes yaitu sebuah gagasan yang diwujudkan dalam bentuk lembaga untuk memaksimalkan sumber daya manusia dan sebagai wadah kegiatan perekonomian masyarakat desa, sehingga inovasi dari BUMDes dapat dijadikan sebagai alat penggerak perekonomian masyarakat desa yang mana dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat menambah pendapatan desa.

Desa wisata berperan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong adanya usaha, dapat melestarikan warisan alam budaya serta penganeekaragaman struktur ekonomi masyarakat, sehingga diperlukan kerjasama antar pengelola dan masyarakat untuk bisa mewujudkan desa wisata (sendang-wonogiri.desa.id, 2020). Wisata unggulan yang diolah oleh BUMDes “Sendang Pinilih” yaitu obyek Watu Cenik dan Obyek Punjak Joglo. Desa Sendang berhasil mengukir prestasi ditingkat nasional terpilih masuk nominasi sebagai desa Brilian. Aspek penilaian dari desa-desa di Indonesia dilihat dari yang dianggap tanggap, BUMDes aktif, digitalisasi ekonomi desa, kekompakan warga dan pemimpin, serta tetap melakukan inovasi walaupun di tengah pandemik Covid-19. Desa Sendang berada di urutan ke-11 dari 125 desa di

Indonesia dan hanya desa Sendang yang lolos mewakilkan Kabupaten Wonogiri (sendang-wonogiri.desa.id, 2020). Adanya pandemik Covid-19 melanda Indonesia, tidak membuat Desa Sendang berhenti untuk menghasilkan prestasi.

Salah satu penyebab penurunan pendapatan BUMDes “Sendang Pinilih” yaitu karena adanya pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020. Untuk mengurangi penyebaran Covid-19, mengakibatkan obyek wisata di berbagai daerah ditutup sampai waktu yang belum dapat ditentukan. Dengan hal ini unit usaha yang dikelola oleh BUMDes “Sendang Pinilih” sepi pengunjung. Karena ditutup sehingga tidak ada pengunjung. Dengan penutupan obyek wisata, perekonomian masyarakat menurun dan tidak ada pendapatan yang masuk untuk memenuhi kebutuhan mereka karena banyak menggantungkan dari wisatawan yang datang ke Desa Sendang untuk berwisata.

Kurangnya inovasi dan cuaca yang ekstrem, membuat kunjungan wisatawan ke obyek wisata yang dikelola oleh BUMDes “Sendang Pinilih” mengalami penurunan. Ini terlihat pada saat perayaan tahun baru 2019 yang mana ditahun sebelumnya lebih banyak pengunjung. Walaupun begitu pendapatan tahun 2019 mencapai Rp 33,7 juta ketimbang di tahun 2018 sebanyak Rp 23,2 juta (solopos.com, 2019). Karena adanya penurunan pendapatan karena beberapa penyebab diatas, diperlukan peranan BUMDes “Sendang Pinilih” dalam menangani perekonomian masyarakat desa Sendang supaya tetap ada pendapatan yang diterima. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peranan Badan Usaha Milik Desa Sendang Pinilih untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Senda ng Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2019-2020”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana peranan BUMDes “Sendang Pinilih” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri Tahun 2019-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui peranan BUMDes “Sendang Pinilih” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2019-2020.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka didapatkan manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai peranan BUMDes “Sendang Pinilih” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan yang positif terhadap pelaksanaan BUMDes dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu didapatkan dari berbagai penelitian-penelitian yang sudah terlebih dahulu melakukan penelitian. Analisis terhadap penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai dasar acuan dalam kerangka berfikir untuk menguji suatu masalah di dalam sebuah penelitian. Dengan adanya analisis penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan (Atmojo, S. T, 2015: 35).

Di dalam penelitian ini menggunakan sepuluh artikel tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang mana peneliti membedakan dengan cara dikelompokkan. Dari semua literatur review yang digunakan, penulis akan melakukan penelitian berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya membahas tentang peranan Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan perekonomian, peranan Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan wisata, peranan Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan sumber daya manusia, kontribusi Badan Usaha milik Desa dalam pembangunan ekonomi Sedangkan dalam penelitian ini akan difokuskan pada peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sendang Pinilih dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat desa Sendang, sehingga peneliti tertarik untuk

membahas peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. *Literature review* yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama terdapat artikel tentang strategi Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan perekonomian yang ditulis oleh (Pasaribu, M. I. Y. A, 2019: 114) dengan judul penelitian “*Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Garantung Makmur Sebagai Mesin Penggerak Ekonomi Pedesaan di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peluang dan kekuatan (faktor internal) dalam pengembangan BUMDes Garantung Makmur menunjukkan lebih berpengaruh daripada kelemahannya (faktor eksternal), sehingga strategi dapat diterapkan dalam pengembangan BUMDes dengan semaksimal mungkin. Menurut penulis pada BUMDes Garantung Makmur perlu lebih memaksimalkan pengembangan unit usaha agribisnis jagung hibrida. Karena mempunyai kesempatan besar di dalam sektor pertanian dan pada unit usaha ini memiliki prospektif dan dapat dimanfaatkan oleh desa. Kemudian artikel yang berjudul “*Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan kabupaten Garut*” yang ditulis oleh (Yudiardi. D, 2015). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu keberadaan Badan Usaha Milik Desa adalah kedudukan yang baik dan strategi dalam mengembangkan BUMDes supaya dapat bekerjasama dengan lembaga pengembangan lainnya. Strategi pengembangan manajemen BUMDes menurut penulis yaitu melakukan pelatihan karyawan, mengembangkan produk hasil BUMDes, penerobosan pasar dan penganeekaragaman produk-produk yang dihasilkan. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh (Hayyuna. R, 2014: 5) yang berjudul penelitian “*Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk*

Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”). Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa strategi manajemen aset yang sudah dilaksanakan oleh BUMDes Sekapuk yaitu dalam hal menyusun strategi, mengamati lingkungan, melaksanakan strategi serta melakukan evaluasi. Dari beberapa hal yang sudah dilakukan oleh BUMDes Sekapuk bisa meningkatkan pendapatan Desa Sekapuk dari tahun 2010 hingga 2012.

Kemudian artikel tentang peranan Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan wisata. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumiasih, K, 2019: 582) berjudul “*Peranan BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)*” dengan hasil yang ditemukan oleh penulis yaitu BUMDes Pakse Bali bisa mengelola sektor pariwisata desanya sehingga dapat mmeberikan kesejahteraan kepada masyarakat desa. Pada pengelolaan sektor pariwisata dilakukan dengan memperhatikan modal, strategi pemasaran, pembagian hasil secara terstruktur dan jenis sektor wisatanya. Sehingga bisa menjadi contoh untuk desa lain yang belum bisa mengelola potensi wisata yang ada di desa masing-masing daerah. Selanjutnya yaitu penelitian yang berjudul “*Optimalisasi Peranan BUMDES Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Membangun Desa Wisata*” yang ditulis oleh (Nugrahaningsih, P., & Muttaqin, H, 2018: 1543) Didapatkan hasil penelitian ini bahwa Badan Usaha Milik Desa Wahana Arta Nugraha Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri di Kabupaten Wonogiri termasuk kategori yang baik dan bisa dijadikan contoh oleh badan usaha milik desa daerah lain. Dalam mengembangkan desa wisata melalui Taman Edukasi Arjuna berbasis eduwisata dan melakukan pelatihan kewirausahaan bisa mendorong tata kelola keuangan desa yang baik.

Artikel tentang peranan Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan sumber daya manusia dengan penelitian yang ditulis oleh (Chikamawati, Z, 2015) yang berjudul *“Peranan BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia”* dengan hasil dari penelitian ini yaitu ekonomi di pedesaan menjadi kendala dalam kehidupan penduduk desa. Hal yang mendasar yaitu ketidakmampuan masyarakat di desa untuk mengembangkan, memaksimalkan dan mengelola potensi-potensi yang ada di desa supaya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai pusat perekonomian di desa, BUMDes memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pendampingan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadanik, D, 2018: 912) dengan judul penelitian *“Peranan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat desa cokrokembang kecamatan ngadirojo kabupaten pacitan.”* Hasil dari penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan mempunyai beberapa bisnis pada bidang pembuatan batik, pembuatan sapu, pembuatan batu bata, pembuatan kue dan sablon. Pada bisnis ini masyarakat dikelola secara mandiri. Perlunya peranan BUMDes dalam mengelola bisnis yang dilakukan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian. Selanjutnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh (Atmojo, S. T, 2015). Berjudul *“Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi).”* Hasil dari penelitian ini yaitu sisa usaha yang ada di Desa Temurejo akan dibagi untuk kepentingan lingkungan dan masyarakat yang tidak mampu. Pemberdayaan diarahkan untuk dapat menyejahterakan masyarakat

menengah kebawah yang membutuhkan bantuan dalam hal modal usaha supaya dapat mempunyai usaha sendiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Lalu artikel tentang kontribusi Badan Usaha Milik Desa yang ditulis oleh (Kartikasari, T. T, 2019: 117) yang berjudul “*Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Melalui Program Kemitraan Membangun Desa Mandiri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Mulyosari (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam).*” Pada penelitian ini menurut penulis kontribusi BUMDes Sinar Mulya melalui unit usaha atau pada potensi yang ada di desa Mulyosari dapat memberikan sosialisasi pelayanan ataupun pelatihan. Kemudian dengan adanya kerjasama dengan pihak yang lain bisa meningkatkan pendapatan asli desa ataupun masyarakat.

Terakhir yaitu artikel tentang “*Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat local*” yang ditulis oleh (Hermawan, H., 2016: 114-115). Hasil yang didapat peneliti yaitu mengembangkan desa wisata membawa dampak yang positif bagi masyarakat local di Desa Nglanggeran. Antara lain meningkatkan kepemilikan masyarakat local, meningkatkan pendapatan pemerintah lewat retribusi wisata serta dapat membuka lapangan pekerjaan.

Tabel 1. 2 Tinjauan Pustaka

No	Klasifikasi Tema	Hasil Penelitian
1	Peranan BUMDes	(Sumiasih. K, 2019: 582), (Nugrahiningsih, P., & Muttaqin, H, 2018: 1543), (Rahmadanik. D, 2018: 912), (Atmojo, S.T, 2015) dan (Chikamawati. Z, 2015). Menjelaskan bahwa Badan usaha Milik Desa dapat berperan dalam pengelolaan wisata dan pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam pengelolaan wisata dijalankan dengan memperhatikan

		modal, jenis wisatanya, strategi pemasarannya serta melakukan pelatihan kewirausahaan. Serta sumber daya manusia perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kualitas supaya dapat menjalankan dan mengembangkan BUMDes.
2	Perekonomian Masyarakat Desa	(Pasaribu, M. I. Y. A, 2019: 114), (Yudiardi. D. 2015), (Hayyuna. R, 2014: 5), (Kartikasari, T. T, 2019: 117) dan (Hermawan, H., 2016: 114-115). Menjelaskan bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan cara memaksimalkan unit usaha yang dimiliki dan dimiliki oleh masyarakat serta melakukan investasi untuk mengimbangkan antara usaha dengan keahlian masyarakat desa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya berada pada obyeknya yaitu sama-sama membahas BUMDes sedangkan, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya sekarang yakni penelitian saya fokusnya pada kontribusi perolehan keuangan yang diperoleh oleh BUMDes dibandingkan dengan APBDesa. Kemudian fokus yang lain yaitu hal apa yang dapat diberikan terhadap masyarakat setelah peranan BUMDes dilakukan.

F. Kerangka Dasar Teori

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dibutuhkan teori-teori dasar yang dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian supaya bisa dijelaskan apa yang sudah diperoleh di dalam penelitian. Pentingnya landasan dalam penelitian ini untuk dapat menguji masalah yang akan menjadi tujuan di penelitian ini supaya bisa dipertanggung jawabkan dan bisa dibuktikan kebenarannya (Atmojo, S. T, 2015). Sehingga bagi peneliti dituntut untuk bisa berfikir secara sistematis sesuai dasar teori untuk digunakan dalam memahami dan menanggapi permasalahan yang ada.

1. Teori Peranan

Menurut Soerjono Soekanto, 2002 dalam (Dwi, A, 2018:53) Peranan adalah suatu aspek yang dinamis dalam hal posisi (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban berdasarkan posisi kedudukannya, dapat dikatakan ia menjalankan suatu hal yang disebut peranan.

Peranan menurut Dwi.A. (2018:30) peranan merupakan seperangkat perilaku yang diinginkan oleh orang lain pada seseorang berdasarkan kedudukan yang dimiliki dalam suatu sistem. Suatu peranan dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial seseorang pada suatu keadaan tertentu. Menurut Amiruddin dalam Novitasari,D. (2019:32) suatu peranan dapat dijelaskan sebagai tindakan tingkah laku yang mempunyai ciri khas setiap orang di sebuah kelompok yang punya pengaruh besar dalam suatu peristiwa.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah penilaian atas tanggung jawab, kewajiban dan fungsi dari seseorang atau sejauh mana upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan atau hubungan antara dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat. Peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang di dalam struktur sosial atau organisasi tertentu. Suatu perilaku dilakukan sesuai dengan serangkaian aturan yang memandu individu sesuai dengan kedudukannya di dalam struktur sosial tersebut.

Menurut Labolo dalam (Dwi, A, 2018:30) konsep peranan menurut dia dalam buku ensiklopedia manajemen disebutkan bahwa :

- a. Bentuk perilaku yang diinginkan untuk melengkapi sebuah status

- b. Sebuah fungsi yang diinginkan dari seseorang untuk menjadi karakteristik yang melekat padanya
- c. Bagian dari tugas yang penting untuk dilaksanakan oleh manajemen
- d. Bagian dari seseorang dan kelompok
- e. Kegunaan dari variabel pada hubungan sebab akibat

Pada pengertian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu peranan yakni penafsiran sebuah fungsi, tugas serta kewajiban seseorang atau di dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang mana ditetapkan melalui hubungan dari dua variabel yang memiliki sebab akibatnya. Peranan yaitu kumpulan harapan yang ditujukan untuk seseorang atau badan dalam menjalankan hak dan kewajiban yang sudah diberikan oleh pemegang peranan dan sama dengan yang diinginkan masyarakat (Saputra, R, 2017: 20-21). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan yakni peranangkat tingkah laku yang diinginkan dimiliki oleh orang atau badan yang mempunyai kedudukan di masyarakat (kbbi.web.id). Peranan yaitu tindakan yang dilaksanakan sesuai rangkaian aturan untuk dapat melakukan tindakan berdasarkan jabatannya pada bagian masyarakat atau kelompok yang mana individu berada (Sani, R. R, 2013: 14).

Peranan menurut Ralph Linton yang dikutip (Bintoro. 2015) terdapat 3 hal utama, yaitu :

1. Peranan dapat diartikan sebagai perilaku lembaga penting bagi struktur sosial
2. peranan merupakan rangkaian konsep tentang perihal apa yang bisa dilakukan lembaga di dalam masyarakat

3. Peranan merupakan norma-norma yang bisa dihubungkan dengan posisi lembaga di dalam masyarakat. Peranan di dalam ini yaitu rangkaian peraturan yang menuntun kelembagaan di dalam masyarakat.

Kelembagaan dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu organisasi, tata laksana serta sumber daya manusia. Organisasi untuk wadah di dalam menjalankan tugas dan fungsi yang ditetapkan kepada lembaga. Tata laksana yaitu faktor penggerak organisasi lewat mekanisma kerja yang sudah diciptakan. Serta sumber daya manusia sebagai operator dari kedua bagian tersebut. Sehingga untuk dapat meningkatkan kinerja suatu lembaga, penataan terhadap ketiga bagian dapat dijalankan secara berbarengan dengan satu tujuan yang sama. Dari pandangan diatas dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan tugas utama yang dilakukan lembaga sebagai salah satu bagian yang ada di dalam masyarakat untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita yang sudah dirancang sejak awal.

Selanjutnya menurut Pitana (Mochamad, RY. 2017) pemerintah daerah memiliki peranan :

- a. Koordinator, memiliki arti sebagai penghubung atau menghubungkan, sehingga koordinator yaitu pihak yang menghubungkan. Jadi apabila di dalam suatu kelembagaan koordinator itu yakni mengatur dari suatu kegiatan yang akan dijalankan. Koordinasi merupakan pencapaian suatu pihak tertentu secara teratur dan kesatuan suatu tindakan di dalam mencapai tujuan bersama. Peranan pemerintah daerah sebagai koordinator, apabila ditinjau dari tugas pokok dan fungsi pemerintah daerah sehingga kepala Administrasi Kabupaten adalah layanan desentralisasi pemerintah daerah untuk bertanggungjawab atas

pelaksanaan, koordinasi dan dukungan semua kegiatan layanan pemerintah di tingkat kabupaten. Khususnya pelaksanaan, implementasi dan monitoring kebijakan pembangunan daerah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Sejalan dengan ini pemerintah daerah menggunakan wewenang dan kompetensi untuk berperan sebagai koordinator untuk mengkoordinir semua kegiatan dan pekerjaan yang ada didaerah dan bagaimana menciptakan perubahan proses pembangunan

- b. Fasilitator, memiliki makna penyedia atau pemberi fasilitas dan pelayanan publik dapat dipahami sebagai pemberi layanan kepada publik atau masyarakat. Peranan pemerintah sebagai fasilitator, menurut Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (dalam Riyadi dan Bratakusuma, 2003:6) perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah/daerah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap tapi tetap berpegang pada azas prioritas. Peranan pemerintah daerah untuk memfasilitasi program perencanaan pembangunan daerah terpadu perlu melibatkan partisipasi masyarakat populer di sebut dengan perencanaan dari bawah ketrlibatan masyarakat langsung berkaitan dengan slogan negara demokratis yaitu perencanaan sampai pada masyarakat yang paling bawah. Peranan pemerintah daerah sebagai fasilitator yaitu di dalam pelaksanaan program

pemerintahan harus sesuai dengan sarana dan prasarana dan sesuai dengan pedoman perencanaan investasi daerah, PID (Plano Investemento Distrital) sebab program pada pedoman tersebut telah disusun oleh pemerintah daerah dan komonitas masyarakat.

- c. Stimulator, yaitu peranan pemerintah daerah sebagai stimulan di dalam penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan khusus yang dapat mempengaruhi dunia usaha untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga supaya perusahaan yang sudah ada tetap eksis ada di daerah tersebut. Pemerintah daerah berperanan aktif sebagai stimulator yang mendorong msyarakatnya untuk terus berkarya untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan. Banyak cara yang dilakukan mulai dari memberikan bantuan dana hingga mempromosikan produk masyarakat melalui pameran dan beberapa media masa dan elektronik tentang sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki. Upaya membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat merupakan pemikiran pemerintah, termasuk kepedulian dunia usaha kepada pengusaha kecil. Maka pemerintah daerah tetap konsisten dengan arah kebijakan pembangunan yang berorientasi kepada pengembangan ekonomi kerakyatan.

permasalahan di dalam suatu peranan yang terjadi pada seseorang yang mana terdapat berbagai jenis peranan, maksudnya suatu peranan mempunyai bentuk-bentuk perilaku yang berlawanan walaupun sama-sama mencapai tujuan bersama. Pada konflik peranan terdapat dua jenis yaitu konflik yang terjadi pada berbagai peranan yang beda serta konflik pada satu peranan tunggal. Pada satu atau lebih peranan mebuat kewajiban yang berlawanan untuk seseorang.

Selanjutnya pada peranan tunggal bisa ada keinginan dari peranan yang berlawanan pada satu peranan yang sama disebut *role strain*. Salah satu yang menyebabkan adanya *role strain* yaitu karena adanya peranan akan ada interaksi dengan status yang berbeda. Setiap interaksi yang ada akan merancang suatu peranan yang akan berbeda-beda karena membawa keinginan untuk mencapai tujuan yang berbeda juga.

2. Teori Perekonomian Masyarakat

a. Definisi Perekonomian Masyarakat

Menurut Moeliono, 1998 dalam (*BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, 2020:23) Peningkatan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan supaya menjadi lebih baik. Kegiatan ekonomi yaitu suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan yang dilakukan oleh seseorang guna keperluan sendiri sebagai makhluk ekonomi, dimana berfokus pada usaha manusia dalam bentuk ketrampilan, kemampuan serta keahlian yang dimiliki untuk bisa melakukan sesuatu dengan cara yang yang tepat (Wibowo, S, 2013).

Meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu sebuah upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyesuaikan perekonomian keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi lebih baik (Mubarokhah, S. L. 2019:23). Menurut Sumodiningrat dalam (Aziz dan Muslim. A, 2019:17) untuk mencapai pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui strategi perluasan akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan, dan penciptaan peluang bagi masyarakat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat dapat mengatasi ketinggalan dan meningkatkan daya saing dalam hal perekonomian. Di dalam meningkatkan perekonomian yang dilakukan

masyarakat merupakan suatu hal yang sepenuhnya bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka serta bisa meningkatkan kesejahteraannya. Aktivitas ini dilakukan untuk memajukan ekonomi masyarakat dengan cara mengembangkan sumber daya lokal yang ada di daerah sekitar supaya dapat diolah menjadi makanan yang mempunyai nilai jual tinggi serta dapat menumbuhkan semangat berusaha kepada masyarakat pedesaan (Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I., 2018: 21).

b. Jenis-jenis Perekonomian Masyarakat

Untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat, beberapa jenis-jenis perekonomian yang ada di masyarakat yang menghasilkan barang dan jasa sebagai berikut: (Mulyaningsih, S., & Widodo, T, 2009: 62).

1. Industri merupakan sebuah kegiatan yang mengelola bahan mentah untuk dijadikan bahan setengah jadi atau barang yang sudah jadi.
2. Perdagangan merupakan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan jual beli. Suatu kegiatan membeli barang dan jasa kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan.
3. Pertanian adalah bentuk kegiatan manusia dalam hal mengelola sumber daya alam yang mana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Yang termasuk pada pertanian yakni perkebunan, perikanan, kehutanan, peternakan.
4. Jasa yaitu aktivitas yang ditawarkan oleh produsen ke konsumen, mengutamakan pada keahlian dan keterampilan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, usaha-usaha dalam perekonomian yaitu:

- a) Usaha mikro yaitu suatu usaha yang produktif dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan.
- b) Usaha kecil yaitu usaha ekonomi yang produktif berdiri sendiri, yang dapat dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar.
- c) Usaha menengah yaitu usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri yang dapat dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang dimiliki.

Kemudian ada jenis-jenis usaha Badan Usaha Milik Desa menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 19 ada enam jenis usaha yang bisa dibuat oleh BUMDes yang mana tabel berikut berisi tentang jenis usaha dengan contoh kegiatan berdasarkan peranan yang sudah ada. Berikut tabel tentang peranan, jenis dan kegiatan usaha BUMDes :

Tabel 1. 3 Peranan, Jenis dan Kegiatan Usaha BUMDes

Peranan BUMDes	Jenis Usaha	Contoh kegiatan
Memanfaatkan Aset Desa	Usaha penyewaan barang (Pasal 20)	Persewaan gedung, toko dan tanah punya BUMDes
		Persewaan alat transportasi dan perlengkapan hajatan

Menyediakan layanan umum untuk masyarakat desa	Usaha sosial sederhana (Pasal 19)	Lumbung pangan
		Usaha listrik desa
	Jasa pelayanan (Pasal 21)	Air minum desa
		Pasar desa untuk memasarkan produk yang dibuat oleh masyarakat
Memberikan dukungan bagi usaha produksi masyarakat	Usaha produksi atau perdagangan barang (Pasal 22)	Jasa pembayaran listrik
		Pengelolaan sumur bekas pertambangan, pabrik es, pengelolaan hasil pertanian, dan lain sebagainya
	Bisnis keuangan Mikro (Pasal 23)	Menyediakan peminjaman atau kredit kepada masyarakat
	Usaha bersama atau induk unit usaha (Pasal 24)	Desa wisata yang menyusun rangkaian jenis usaha yang berasal dari masyarakat
Mengembangkan kapal desa untuk mengerahkan nelayan kecil		

Sumber: (Bambang. B, 2017).

Tabel 1.3 menunjukkan peranan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes, jenis usaha dan contoh kegiatannya. BUMDes adalah suatu lembaga ekonomi desa yang dirancang untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan publik aset desa. BUMDes juga dapat mendukung kegiatan usaha dan dapat mewujudkan perekonomian masyarakat desa dengan cara mengkoordinasikan kegiatan ekonomi milik masyarakat desa.

Perekonomian yang terjadi di desa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa itu sendiri. Memiliki tujuan yaitu dapat menciptakan kebutuhan dan kepentingan ekonomi yang sama, sehingga dalam pembangunan perekonomian desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Saputra. I, 2014: 42). Masyarakat perlu berkembang sebagai tindakan untuk meningkatkan

perekonomian di desa tersebut yang mana dibutuhkan pemberdayaan. Masyarakat di desa perlu meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki supaya dapat ikut serta mengelola hasil potensi yang ada. Apabila masyarakat belum memiliki kemampuan dalam hal mengelola akan sulit dengan adanya perubahan struktur social ekonomi.

BUMDes Sebagai wadah usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa, usaha desa yang termasuk dalam pelayanan ekonomi desa antara lain: (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007: 6)

1. Industry dan kerajinan masyarakat
2. Usaha jasa keuangan, listrik desa, jasa angkut darat dan air dan usaha sejenis lainnya
3. Penyaluran bahan pokok ekonomi desa
4. Perdagangan hasil pertanian yang mencakup perkebunan, perikanan, peternakan, agrobisnis, dan tanaman pangan.

Kegiatan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat yaitu pengaturan urusan kekayaan yang memiliki kaitan dengan pembangunan, distribusi atau kepemilikan. Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui pengelolaan mandiri atas setiap sumber daya ekonomi yang tersedia. Bisa disebut dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mencakup sektor perkebunan, kerajinan tangan, peternakan, pertanian, pangan dan lain sebagainya. Ekonomi yang makmur dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam produksi dan kelangsungan hidup mereka.

Usaha dan kegiatan yang berasal dari BUMDes semestinya sudah berjalan sejak lama sebelum Peraturan Desa tentang Badan Usaha Milik Desa ditetapkan. Untuk menggapai tujuan BUMDes yang salah satunya sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat, diperlukan sebuah cara untuk memaksimalkan BUMDes dengan cara mengadakan peningkatan profesionalisasi dari berbagai sisi seperti dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai hingga sisi manajemennya, sehingga mempunyai status yang seimbang dengan kekuatan dari sisi perekonomiannya.

3. Teori Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

Di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 tentang desa, BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa yaitu sebuah badan usaha yang mempunyai modal sebagian besar dimiliki oleh desa yang bersumber dari kekayaan desa. Kemudian di sisihkan untuk mengurus jasa pelayanan, aset serta usaha lainnya untuk mensejahterakan masyarakat di desa.

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem pembangunan (2007: 4) yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa yaitu sebuah lembaga usaha di desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa, yang berupaya untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan potensi yang ada di desa.

BUMDes merupakan suatu lembaga usaha yang dimiliki desa yang diurus oleh masyarakat dan pemerintahan desa untuk membangun aspek sosial masyarakat dan perekonomian desa dengan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi-potensi di desa (Maryunani dalam Rahman, 2015: 6). Dengan adanya BUMDes yang mengutamakan kemandirian akan tetapi pemerintah provinsi,

Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa ikut serta dalam hal operasional dan mengontrol bersama sehingga jalannya BUMDes tidak dibiarkan begitu saja. Badan Usaha Milik Desa dijalankan sepenuhnya dari desa, oleh desa dan untuk desa. Sebuah badan usaha untuk wadah kegiatan ekonomi masyarakat yang diolah secara berpengalaman akan tetapi tidak meninggalkan potensi-potensi yang ada di desa.

b. Peranan BUMDes

BUMDes yang merupakan lembaga dari desa memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Menurut Setyadi, 2003 dalam (Pasaribu. M. I. Y. A, 2019: 20) peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa yaitu:

1. Memberikan bantuan kepada masyarakat
2. Memperkuat perekonomian masyarakat
3. Berusaha untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa
4. Ikut berperanan aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
5. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa.

Dengan adanya keberadaan BUMDes dapat diakibatkan dari beberapa alasan yaitu karena gagalnya mekanisme pasar yang mencapai alokasi sumber daya secara maksimal, kemudian disebabkan karena adanya monopoli dan biaya yang harus ditanggung yang diberikan untuk suatu pihak dari akibat kegiatan ekonomi, lalu karena warisan sejarah dan alasan sosial politik (Dwi, A, 2018:41).

Sri Maemunah berpendapat dalam (Dwi, A, 2018:41) fungsi dan peranan Badan Usaha Milik Desa untuk membantu dalam penyelenggaraan pemerintahan :

- a) Mendorong peranan masyarakat pada bidang usaha yang ada di desa setempat
- b) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bentuk barang dan jasa
- c) Menjalankan kebijakan pemerintah daerah dan desa di bidang ekonomi serta di pembangunan
- d) Menjadi pelopor suatu kegiatan yang tidak disukai masyarakat
- e) Pemupukan biaya untuk mendanai suatu pembangunan yang akan dilakukan.

Pentingnya BUMDes dalam peranannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, tentu saja badan usaha milik desa ini diminta untuk lebih berpengalaman dan lebih efektif di dalam menjalankan ushanya untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat yang ada di desa.

Dalam hal ini alasan didirikan Badan Usaha Milik Desa yaitu :

1. Alasan ekonomi yaitu untuk memaksimalkan perekonomian di desa di dalam upaya mengembangkan sumber daya desa, memberikan pelayanan pada masyarakat dan untuk mendapatkan keuntungan
2. Alasan budget yaitu upaya pemerintah desa untuk mencari sumber dana lain diluar pajak, retribusi dan perbandingan dari

pemerintah pusat untuk tetap mendukung dalam menjalankan pemerintahan desa

3. Alasan politik yaitu untuk memperjuangkan potensi ekonomi yang dipunyai dan didukung oleh politik bagi pemerintah desa yang mana alasan politik ini jarang ditemukan apalagi secara formal
4. Alasan strategi yaitu mendirikan lembaga usaha untuk melayani kepentingan publik yang mana masyarakat atau dari pihak swasta tidak bisa melanjutkannya, baik dari investasi yang besar, biaya yang ditanggung untuk diberikan ke pihak yang bersangkutan karena adanya kegiatan ekonomi yang sangat luas dan besar serta karena akibat usaha yang sangat besar.

Dari alasan-alasan diatas tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa ada gambaran tentang keberadaan BUMDes karena untuk memberikan kontribusi keuntungan sebagai upaya peningkatak perekonomian masyarakat desa, BUMDes juga diharapkan pada fungsinya dlaam memberikan layanan publik bagi masyarakat (Dwi, A, 2018:47).

c. Tujuan Didirikan BUMDes

Dalam mencapai tujuan BUMDes untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lewat pelayanan distribusi barang dan jasa yang dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Pembentukan BUMDes guna sebagai wadah seluruh kegiatan masyarakat yang berkembang berdasarkan budaya setempat ataupun kegiatan perekonomian yang dikelola langsung masyarakat lewat program

pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah. Menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, tujuan berdirinya BUMDes yaitu untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PaDes). BUMDes dapat memberikan pengaruh positif apabila dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli desa (Sani, R. R, 2013: 16).

Tujuan didirikan BUMDes berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 6 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa BAB 2 Pasal 3. Di dalam pasal 3 terdapat delapan tujuan didirikan BUMDes sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perekonomian desa
2. Untuk memaksimalkan aset yang dimiliki desa supaya bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
3. Untuk meningkatkan usaha-usaha yang dimiliki masyarakat di dalam pengelolaan potensi ekonomi di desa.
4. Melebarkan rencana kerjasama usaha antara desa dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan kesempatan dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat.
6. Dapat membuka lapangan pekerjaan.
7. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat pembaharuan dalam hal pelayanan umum, pertumbuhan serta pemerataan ekonomi desa.
8. Dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan masyarakat desa.

Memberdayakan badan usaha milik desa dalam hal peningkatan ekonomi daerah merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan derajat dan golongan

masyarakat yang keadaannya bisa dikatakan kurang mampu untuk melepaskan diri dari jebakan kemiskinan dan kelatarbelakangan. Ini dapat diartikan untuk memberdayakan dalam hal memandirikan masyarakat dan suatu lembaga yang dimaksud disini adalah Badan Usaha Milik Desa.

Bertumpu pada tugas dan fungsi Badan Usaha Milik Desa seperti yang dijelaskan diatas, mengisyaratkan yaitu tujuan adanya BUMDes merupakan dalam bentuk untuk menjalankan pembangunan desa dan pengembangan nasional lewat kegiatan usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, yang mana ikut andil dalam pengembangan perekonomian desa serentak menjadi salah satu sumber pendapatan daerah (Dwi, A, 2018:44).

d. Prinsip Dalam Mengelola BUMDes

Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes penting untuk dijabarkan supaya bisa dimengerti dengan cara yang sama oleh beberapa pihak yakni pemerintah desa, penyedia modal (anggota), BPD (Badan Pengawas Desa), pemerintah Kabupaten serta masyarakat. Ada 6 prinsip di dalam mengelola BUMDes (PKDSP: FE Universitas Brawijaya, 2007: 12) sebagai berikut:

1. Partisipasi, semua bagian yang termasuk di dalam BUMDes perlu bersiap dengan sukarela atau memberikan dukungan serta keikutsertaan yang bisa mendorong di dalam kemajuan BUMDes.
2. Kooperatif, semua bagian yang termasuk di dalam BUMDes dapat melakukan kerjasama yang baik supaya dapat berkembang dan kemajuan pada usaha.

3. Akuntabel, semua kegiatan dalam usaha harus bisa dipertanggung jawabkan secara teknis ataupun tata pelaksanaan usahanya.
4. Sustainabel, kegiatan-kegiatan di dalam usaha dapat dikembangkan dan dilestartikan oleh masyarakat desa dalam wadah BUMDes.
5. Emansipatif, semua bagian yang ikut andil di dalam BUMDes wajib diberlakukan sama tanpa dibeda-bedakan pada suku, golongan serta agama.
6. Transparan, kegiatan yang memiliki pengaruh pada kepentingan masyarakat umum harus bisa diketahui oleh lapisan masyarakat dengan mudah dan secara terbuka.

e. Ciri Utama yang Membedakan BUMDes dengan Lembaga Ekonomi lainnya

Terdapat tujuh ciri utama yang membedakan yaitu: (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007: 4-5)

1. Unit-unit usaha yang dilaksanakan berdasarkan potensi yang ada di desa
2. Badan usaha milik desa dikelola oleh desa dan masyarakat
3. Sumber modal usaha dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% lewat penanaman modal dalam bentuk saham
4. Diberikan fasilitas oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah desa

5. Pengoperasian berawal dari budaya local
6. Keuntungan yang didapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat kebijakan desa
7. Pengoperasian dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa dan anggota.

G. Definisi Konsepsional

1. Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diinginkan dan dimiliki oleh seseorang atau lembaga yang mempunyai kedudukan tertentu di dalam masyarakat yang sesuai dengan jabatan atau kedudukan tertentu.
2. BUMDes adalah badan usaha milik desa yang ada di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri yaitu BUMDes “Sendang Pinilih”.
3. Perekonomian masyarakat adalah kondisi keuangan dan sosial ekonomi masyarakat bagi masyarakat Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator peranan menurut Pitana dalam (Mochamad, RY. 2017) untuk mengetahui “*Peranan BUMDes ”Sendang Pinilih” Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2019-2020*” menggunakan beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

1. Koordinator

Melaksanakan koordinasi dengan masyarakat desa

2. Fasilitator

Menyediakan fasilitas guna mendukung unit usaha

3. Stimulator

Memberikan sosialisasi dan mempromosikan produk dari masyarakat

I. Metode Penelitian

Metode penelitian harus diperhatikan di dalam penelitian supaya peneliti bisa menjelaskan tujuan dan data yang di dapat dari penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti. Metode peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Nurrohman, A, 2020:32). penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan berdasarkan realita yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menyajikan informasi atau data yang sudah didapat yang mana tidak diperoleh sesuai langkah-langkah perhitungan yang berwujud sebuah angka dan hitungan. Pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan deskriptif yaitu cara untuk menggambarkan realita di lapangan dengan merubah menjadi sebuah kalimat-kalimat yang akan dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan tanpa harus datang secara langsung kondisi lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara deskriptif berdasarkan fakta yang ada di lapangan tentang peranan BUMDes “Sendang Pinilih” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2019-2020.

2. Fokus Penelitian

Menurut Burhan Bungin (dalam Utami, R. O. 2015) suatu fokus penelitian yang sudah dapat dipahami yaitu pokok masalah yang mana akan diteliti dan berhubungan dengan penjelasan tentang variabel dan indikator yang akan dilakukan analisis lebih mendalam hingga akhir. Fokus penelitian yakni sebuah panduan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan topik bahasan dan akan dianalisis secara mendalam sampai akhir.

Fokus pada penelitian ini akan lebih mengarah untuk melihat bagaimana peranan BUMDes “Sendang Pinilih” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri tahun 2019-2020. Kemudian narasumber yang menjadi sumber utama dalam mendapatkan informasi atau data yang ingin diteliti, adalah sebagai berikut:

- a) Bapak Sukanto Priyowiyoto sebagai Kepala Desa Sendang.
- b) Bapak Sunarno, S.ST.M.Si sebagai Direktur BUMDes Sendang Pinilih.
- c) Mbak Ferdila selaku Pegawai BUMDes “Sendang Pinilih”
- d) Bapak Ibnu Asmoro Dwi A.Y. selaku Sekretaris BUMDes “Sendang Pinilih”
- e) Masyarakat Desa Sendang

Pemilihan informan pada penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa yang menjadi sumber data dapat mengetahui dan memahami bagaimana peranan BUMDes “Sendang Pinilih” dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang.

3. Sumber Data

- a) Data primer yang didapatkan dari penelitian di lapangan dengan wawancara dengan informan secara langsung yaitu dengan pengelola BUMDes Sendang Pinilih dan masyarakat Desa Sendang.
- b) Data Sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung akan tetapi lewat perantara. Perantara bisa dari data dokumentasi, website, laporan dan referensi buku tentang BUMDes yang didokumentasikan oleh BUMDes “Sendang Pinilih”.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi dilakukan di BUMDes “Sendang Pinilih” dan unit usaha yang ada di Desa Sendang. Peneliti melakukan observasi langsung di BUMDes “Sendang Pinilih” yang berada di Jl. Wonogiri – Wuryantoro Km. 6 Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.
- b) Wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai peranan BUMDes Sendang Pinilih dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk menulis atau mencatat jawaban yang sudah disampaikan informan dengan perekam suara sebagai alat tambahan menyimpan data dan bukti dari proses penelitian.

- c) Dokumentasi adalah mengumpulkan data dari berbagai hal media yang membahas tentang objek penelitian yaitu BUMDes “Sendang Pinilih” dan Desa Sendang.

5. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan objek yang diteliti. Kegiatan penelitian ini termasuk mengumpulkan data (wawancara dan sumber lainnya dari buku dan artikel penelitian yang ada kaitannya dengan peranan BUMDes dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Lalu menganalisis data yang sudah didapat, kemudian yang terakhir yaitu menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Menurut (Al-Hamdi. R, Dkk, 2020: 130-133), empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu:

a) Pengumpulan dan pengelolaan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal penelitian. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan terkait penelitian tentang peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Kemudian setelah data terkumpul dipilih sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya.

b) Seleksi Data

Di tahap ini peneliti mengolah data yang sudah didapat untuk dipilih dan difokuskan pada data yang sesuai dengan topik penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yang dibutuhkan.

Pada tahap ini tidak semua data dipakai, sehingga dapat digunakan untuk menjawab bagian lainnya.

c) Analisa Antar Variabel dan Verifikasi Data

Data yang sudah diperoleh akan dikemukakan dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi karena menggunakan penelitian ini menggunakan kualitatif. Di tahap ini data disajikan dengan bukti0bukti dalam bentuk gambar, tabel, hasil observasi, dan kutipan wawancara.

d) Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan

Dari data-data yang sudah diuraikan diatas maka dapat mengambil kesimpulan tentang masalah yang akan dibahas yakni peranan BUMDes “Sendang Pinilih” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sendang Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2019-2020. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah seperti yang sudah ditulis di atas dan menjadi bab terakhir dalam rangkaian penelitian secara keseluruhan.